

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	II
HALAMAN PRAKATA.....	III
HALAMAN RINGKASAN.....	IV
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan dan Manfaat.....	2
1.2.1. Tujuan Umum Magang Industri.....	2
1.2.2. Tujuan Khusus Magang Industri.....	2
1.2.3. Manfaat Magang Industri.....	3
1.3. Lokasi dan Jadwal Kerja.....	3
1.4. Hasil yang diharapkan.....	3
BAB 2. KEADAAN UMUM LOKASI MAGANG INDUSTRI.....	4
2.1. Sejarah Umum Kelompok Tani.....	4
2.2. Struktur Organisasi Kelompok Tani.....	4
2.3. Kondisi Lingkungan	5
BAB 3. HASIL KEGIATAN MAGANG INDUSTRI.....	6
3.1. Pengisian Polybag Kecil di Pembibitan Pre Nursery.....	6
3.2. Penanaman Kecambah Kelapa Sawit.....	8
3.3. Pengendalian Gulma di Pembibitan Pre Nursery.....	10
3.4. Pemupukan di Pembibitan Main Nursery.....	12
3.5. Pengendalian Gulma di Piringan Secara Mekanis.....	14
3.6. Pengendalian Gulma di Piringan Secara Kimiawi.....	15
3.7. Pemupukan NPK Pelangi Pada Tanaman Menghasilkan.....	18
3.8. Pemupukan Boron Pada Tanaman Menghasilkan.....	20
3.9. Prunning Pada Tanaman Menghasilkan.....	21
3.10. Pemanenan Pada Tanaman Menghasilkan.....	23
3.11. Pengangkutan TBS ke Penimbangan.....	26
BAB 4. KEGIATAN KHUSUS DI LOKASI MAGANG.....	28
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
5.1 Kesimpulan.....	30
5.2 Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN.....	33

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) berasal dari Afrika barat, merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati. Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Belanda pada tahun 1848 (ditanam di Kebun Raya Bogor yaitu dua berasal dari Bourbon (Mauritius) dan dua lainnya dari Hortus Botanicus, Amsterdam (Belanda).

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan penghasil minyak nabati yang telah menjadi komoditas pertanian utama dan unggulan di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit merupakan sumber pendapatan bagi jutaan keluarga petani, sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, serta sebagai pendorong tumbuh dan berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa sawit di Indonesia (Nu'man, 2009).

Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Hallet (orang Belgia), kemudian budidaya yang dilakukannya diikuti oleh K.Schadt yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang.

Perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, terutama peningkatan luas lahan dan produksi kelapa sawit. Perkembangan luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir meningkat dari 2,2 juta ha pada tahun 1997 Menjadi 4,1 juta ha pada tahun 2007 atau meningkat 7.5% / tahun (Sunarko, 2009).

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 10 juta ha dan untuk produksi mencapai 29 Juta ton, sedangkan untuk Sumatera Barat luas perkebunan kelapa sawit mencapai 3 juta ha dan untuk produksinya mencapai 1 juta ton (BPS, 2014).

Pada tahun 1957, setelah Belanda dan Jepang meninggalkan Indonesia, pemerintah mengambil alih perkebunan (dengan alasan politik dan keamanan). Pada masa pemerintahan Orde Baru, pembangunan perkebunan diarahkan dalam rangka menciptakan kesempatan kerja. Sejak itu lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang pesat terutama perkebunan rakyat. Hal Ini didukung oleh kebijakan Pemerintah yang melaksanakan program Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan (PIR-BUN)

Kelompok tani adalah kelembagaan pertanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusaha tani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usaha tani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012)

Magang industri adalah praktik kerja di industri yang sesuai dengan peminatan kuliah mahasiswa, yang berfokus pada penerapan teori pada perkuliahan di dunia kerja yang nyata. Selama magang industri, mahasiswa menerapkan pembelajaran secara langsung di tempat kerja (experiential learning) dengan kemampuan hard skill yang didapatkan mulai dari ketrampilan dibidang kerja, pemecahan masalah, dan menganalisis permasalahan di dunia kerja, maupun soft skill seperti etika profesi di dunia kerja, organisasi dan manajemen, serta kerja sama antar tim di dunia kerja. Dengan magang industri maka selanjutnya mahasiswa akan lebih mengenal dunia kerja, profesi yang ada di dalamnya dan sistem kerja yang digunakan, sehingga mahasiswa setelah menyelesaikan studinya dapat langsung menentukan karirnya di dunia kerja melalui profesinya.

Politeknik Pertanian Negeri Samarinda memiliki program Praktik Kerja Lapangan (PKL) / Magang Industri dengan harapan agar para lulusannya mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya serta dapat mengaplikasikannya secara langsung dengan ketentuan yang ada di lapangan. Direktur Politeknik Pertanian Negeri samarinda (Politani) Hamka, S.TP, M.Sc., MP kembali melepas sebanyak 400 mahasiswa yang akan melakukann program Magang Industri Tahun 2001. Tahun ini, mahasiswa yang melakukan magang berasal dari 8 Program Studi di Lingkungan Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. Sebanyak 97 perusahaan/instansi yang dijadikan tempat pelaksanaan Magang Industri yang tersebar di Wilayah Kalimantan Timur seperti Berau, Kutim, Kubar dan Samarinda.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum Magang Industri

- 1.2.1.1. Memenuhi persyaratan akademik, yaitu Mata Kuliah Magang Industri yang wajib diikuti oleh Mahasiswa D3 Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri Samarinda yang dilaksanakan minimal 3 bulan.
- 1.2.1.2. Sebagai salah satu syarat kelengkapan kurikulum dalam menempuh pendidikan D3 Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.
- 1.2.1.3. Mahasiswa dapat membandingkan antara teori yang diperoleh diperguruan tinggi dan praktik secara langsung di lapangan.

1.2.2. Tujuan Khusus Magang Industri

- 1.2.2.1. Untuk melihat, mengetahui, memahami, dan ikut terlibat secara langsung dalam situasi dan kondisi pelaksanaan kegiatan perusahaan perkebunan.
- 1.2.2.2. Mahasiswa dapat memahami tata cara penggunaan alat-alat, bahan dan sarana yang ada di tempat PKL.
- 1.2.2.3. Untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan pada kelompok tani..

1.2.3. Manfaat Magang Industri.

1.2.3.1. Bagi Kelompok Tani Mekar Sari

Mendapatkan bantuan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para pekerja yaitu terkait dengan kegiatan pembibitan, perawatan tanaman menghasilkan dan pemanenan kelapa sawit.

1.2.3.2. Bagi Peserta Kegiatan Magang Industri

Bisa menerapkan ilmu yang telah dimiliki dan mempelajari lebih dalam dari kegiatan terkait seperti pembibitan, perawatan tanaman menghasilkan dan pemanenan kelapa sawit.

1.3. Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Magang Industri dilaksanakan di Kelompok Tani Mekar Sari di Desa Ambarawang Barat Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Kegiatan Magang Industri dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dan dimulai pada tanggal 2 September sampai dengan 30 November 2021.

1.4. Hasil yang diharapkan

Dalam melakukan kegiatan, mahasiswa dapat menjadi tenaga kerja yang terlatih dan terampil, dan mahasiswa dapat melaksanakan proses kegiatan yang ada di perkebunan khususnya tentang kegiatan-kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit yang diikuti selama PKL.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. Jurnal Penelitian Kelapa Sawit. Vol.16 no.2. PPKS: Medan
- Badan Pusat Statistika, 2014. Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman Indonesia. Jakarta: BPS
- Barus, E. 2003. Pengendalian Gulma di Perkebunan. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.
- Chairani H. 2008. Teknik Budidaya tanaman Jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fajrin, MR, 2016. Komposisi Unsur dalam Pupuk, (Online), ([www. Chemistric. Com/2016/04/KomposisiUnsurdalamPupuk.html](http://www.Chemistric.Com/2016/04/KomposisiUnsurdalamPupuk.html)), (Diakses tanggal 13 Mei 2017)
- Hanafiah, K. A. 2007. Dasar-Dasar Ilmu Tanah. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hartanto H, 2011. Sukses Besar Budidaya Kelapa Sawit. Cetakan I. Yogyakarta: Citra Media Publishing
- Jones, J. 2005. Hidroponics: a practical guide fur the soiles grower second edition. CRC Press. Boca Raton, London.
- Lubis, A.U. 2008. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Indonesia Edisi ke-2 Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Medan.
- Lubis, A. U. 2008. Kelapa Sawit di Indonesia. Pusat Penelitian Perkebunan Marihat Pematang Siantar
- Mangoensoekarjo, S dan H. Semangun. 2005. Menejemen Agribisnis Kelapa Sawit. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mangoensoekarjo, dan Semangun. 2008. Menejemen Agribisnis Kelapa Sawit.
- Numan, M. 2009. Pengelolaan Tenaga Kerja Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jack.) di Perkebunan Cipta Futura Plantation Muara Enim, Sumatera Selatan. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pahan, I. 2008. Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pahan, I. 2010 Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir. Jakarta: Penebar Swadaya. 412 Hal.
- Pahan, I. 2011. Panduan Lengkap Kelapa Sawit - Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir. Cetakan 11. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Pahan, I. 2012. Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta
- PT. Petrokimia Gresik, 2012. Profil PT. Petrokimia Gresik <http://www.petrokimia-gresik.com> (Diakses pada 20 Desember 2021)
- Sastrosayono, S. 2008. Budidaya Kelapa Sawit. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka
- Sembodo, D.R.J. 2010. Gulma dan Pengelolaannya. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Silitonga, P, M. 2011. Metodologi Penelitian, Medan, FMIPA UNIMED.
- Suhardi, 2007. Pengembangan Sumber Belajar Biologi. Yogyakarta: Jurdik Biologi FMIPA UNY.
- Sunarko. 2009. Budidaya dan Pengelohan Kebun Kelapa Sawit Dengan Sistem Kemitraan. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Sutarta, E,S,S. Rahutomo, W. Daromosakoro dan Winarna. 2003. Peranan Unsur Hara dan Sumber Hara Pada Pemupukan Tanaman Kelapa Sawit, hal. 81. Dalam W. Daromosakoro, E, S. (Eds). Lahan dan Pemupukan Kelapa Sawit. Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Medan.